

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN KELOMPOK PENCARI BELUT TERHADAP MATERI BUDIDAYA BELUT PADA LAHAN TERBATAS**

Hena D. Ayu, Wignyo Winarko  
Universitas Kanjuruhan Malang  
[henadian@gmail.com](mailto:henadian@gmail.com), [wignyowinarko@unikama.ac.id](mailto:wignyowinarko@unikama.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman budidaya belut pada lahan terbatas untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, kualitas kesehatan kelompok pencari belut di Kelurahan Karang Besuki dan Bakalankrajan Kecamatan Sukun Kota Malang. Metode yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah alih ilmu pengetahuan dan teknologi budidaya belut terhadap kelompok pencari belut melalui beberapa cara antara lain : Diskusi dan ceramah, Pelatihan budidaya dengan sistim kolam bongkar pasang, Pelatihan manajemen budidaya belut dan pemasarannya serta pendampingan mitra. Hasil angket dan wawancara pada kelompok mitra menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi budidaya belut oleh kelompok pencari belut.

**Kata Kunci:** *Budidaya belut; lahan terbatas; pencari belut*

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat kota Malang terutama daerah pinggiran seperti Kelurahan Karangbesuki dan Bakalankrajan Kecamatan Sukun, masih membutuhkan dorongan, bimbingan dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat perkotaan. Peluang masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya sangat besar, karena sangat banyak sektor-sektor ekonomi yang masih bisa dikembangkan, salah satunya adalah sektor kuliner. Kecamatan Sukun secara khusus dan kota Malang pada umumnya merupakan daerah kuliner terutama daerah disekitar pusat pendidikan. Kebutuhan pasokan bahan untuk kuliner seperti ikan belut, ikan lele, ikan nila dan yang lainnya masih sangat tinggi. Kebutuhan konsumsi ikan oleh masyarakat terutama daerah pusat pendidikan Kota Malang terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk memenuhinya diperlukan upaya peningkatan produksi.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok pencari belut Karangbesuki dan Bakalankrajan antara lain: Semakin sempitnya lahan persawahan tempat mencari belut, resiko kesehatan (rentan terkena penyakit paru-paru basah) dan keselamatan karena pencarian dan penangkapan belut dilaksanakan pada malam hari dan dampak penangkapan belut dengan kejutan listrik dapat menyebabkan gangguan terhadap keseimbangan ekosistem yang semakin menurunkan hasil tangkapan belut. Sebenarnya mereka mempunyai hasrat kuat untuk berwirausaha dan berbudidaya ikan belut terutama dalam memenuhi pasokan ikan bagi usaha kuliner kota Malang. Namun keterbatasan lahan, keterbatasan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan permasalahan tersendiri yang dihadapi kelompok tersebut dalam rangka budidaya ikan belut untuk memenuhi kebutuhan usaha-usaha kuliner yang ada.

Kepemilikan lahan serta keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat, memerlukan pemikiran cermat dalam upaya pemecahan masalah dan pemberdayaan untuk suatu hal yang produktif. Salah satu pilihan tepat agar masih dapat berbudidaya di lahan perkotaan yang terbatas adalah budidaya belut dengan sistim bongkar pasang, yang merupakan teknik budidaya belut dengan cara pembuatan kolam dengan desain fleksibel sesuai dengan kondisi lahan.

Target program pengabdian ini menekankan pada alih teknologi untuk meningkatkan pemahaman kelompok pencari belut dalam menerapkan metode budidaya belut pada lahan terbatas.

### **METODE PELAKSANAAN**

Alih ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok pencari belut melalui beberapa cara antara lain : Diskusi, Pelatihan budidaya belut dengan sistim kolam bongkar pasang, Pelatihan manajemen budidaya belut dan pemasarannya serta pendampingan mitra.

1) Pemaparan dan diskusi tentang penyelesaian permasalahan mitra

Alih ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kelompok masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga pada tahap awal alih teknologi tersebut perlu dilakukan pemaparan dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi mitra, pemetaan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki mitra serta solusi dari permasalahannya. Dalam kegiatan analisa pohon masalah ini akan dilibatkan mahasiswa. Manfaat dari keterlibatan mahasiswa ini untuk membantu terlaksananya proses diskusi dengan baik. Sehingga kelompok masyarakat mitra akan mampu membaca peluang usaha dengan baik, mempunyai motivasi berwirausaha lebih baik, lebih mudah dalam menerapkan teknologi budidaya belut sistim kolam bongkar pasang.

Pemaparan dan diskusi diatas akan diarahkan terhadap permasalahan mitra, misalnya semakin sempitnya lahan persawahan dikota yang merupakan lahan pencarian belut, resiko keselamatan dan kesehatan para pencari belut. Serta cara penangkapan belut dengan kejutan listrik dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Pemaparan dan diskusi juga diarahkan terhadap peluang-peluang usah mitra yang ada, misalkan budidaya Belut untuk memenuhi kebutuhan usaha kuliner di kota Malang terutama daerah pusat pendidikan kota Malang. Sehingga kelompok masyarakat sadar betul akan kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya dan mampu memecahkan masalah tersebut dengan salah satu solusi tepat yaitu budidaya belut dengan sistim kolam bongkar pasang.

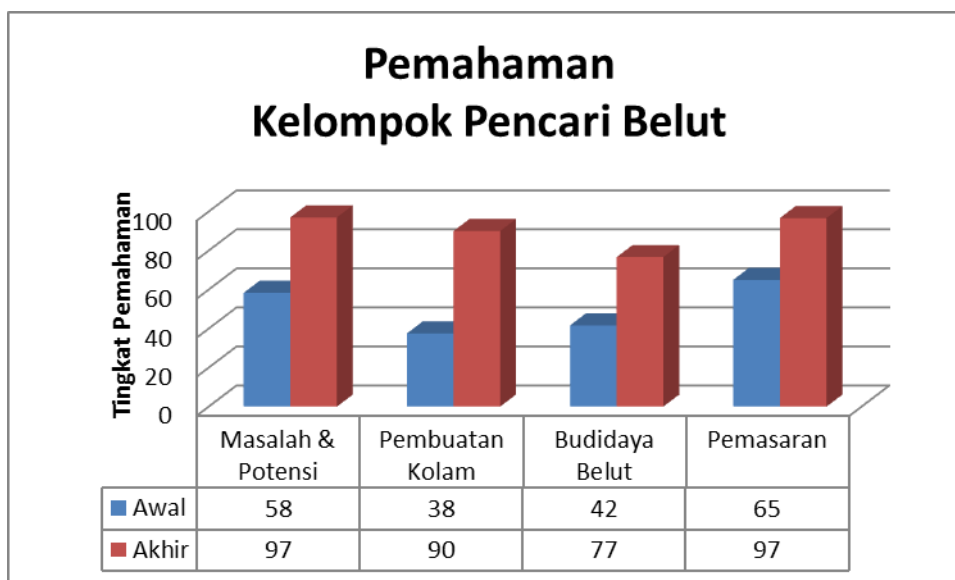
2) Pelatihan budidaya belut dengan sistim kolam bongkar pasang

Kelompok pencari belut kelurahan Karangbesuki dan Bakalankrajan mengalami kesulitan dalam budidaya Belut, karena kepemilikan lahan terbatas, pengetahuan teknologi budidaya belut dan pendampingan yang kurang. Sehingga dibutuhkan teknologi budidaya ikan Belut dengan pemanfaatan lahan terbatas. Pelatihan budidaya belut dan pembuatan kolam bongkar pasang yang sesuai dengan kepemilikan lahan masing-masing. Pembuatan kolam bongkar pasang sangat mungkin dilakukan karena bahan kolam berbahan plastik dengan rangka besi yang didesain khusus menyesuaikan kondisi lahan yang ada. Dengan luas kolam 2 m<sup>3</sup> akan mampu menampung populasi ikan sebanyak 500 ekor Belut. Selain itu, kolam model ini dapat dikembangkan dengan jumlah yang banyak karena mudah diadopsi. Kelebihan lainnya adalah lebih praktis, mudah diangkut atau dipindahkan serta mudah dibongkar saat akan panen.

Pembuatan kolam untuk sistim bongkar pasang berbeda dengan kolam semen tembok pada umumnya. Kolam tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut: (a) bentuk sesuai dengan kondisi lahan yang ada, (b) kolam dibuat dari bahan plastik dengan kerangka besi, (c) tinggi kolam minimal 100 cm (d) komposisi media secara berurutan: dasar kolam, jerami, pupuk kandang, lumpur sawah, air (e) terdapat saluran pembuangan air.

## **HASIL YANG DICAPAI**

Dari kegiatan diskusi dan pelatihan yang dilakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman kelompok pencari belut. Hal ini diukur dari pemahaman awal dan akhir sederhana melalui pretest dan posttest yang diberikan. Peningkatan pemahaman kelompok pencari belut terutama terhadap beberapa hal, antara lain: (1)Masalah dan potensi yang dimiliki kelompok budidaya belut, (2)Teknik pembuatan kolam bongkar pasang, (3)Teknik Budidaya Belut, (4)Teknik Pemasaran. Peningkatan pemahaman kelompok pencari belut tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Kelompok Pencari Belut.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Kelompok Pencari Belut

1. Masalah dan Potensi

Dari hasil diskusi dengan kelompok pencari belut yang dilakukan dengan cara *brain storming* dipandu oleh pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang, dapat diketahui beberapa permasalahan dan potensi secara umum yang dimiliki mereka.

Permasalahan tersebut secara ringkas bisa dipaparkan sebagai berikut:

a. Sempitnya lahan persawahan

Daerah kota Malang merupakan daerah yang padat. Sehingga secara otomatis tanah-tanah persawahan semakin sempit karena digunakan sebagai daerah pemukiman.

b. Terganggunya Ekosistem

Pencarian dan penangkapan belut dilakukan biasanya menggunakan kejutan listrik, sehingga banyak biota sawah lainnya juga mati. Hal ini dalam jangka waktu yang panjang bisa mengganggu keseimbangan ekosistem sawah.

c. Kesehatan semakin menurun

Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan mencari belut dilaksanakan pada malam hari, sehingga kualitas kesehatan terutama kesehatan paru-paru menurun.

d. Sedikitnya pendampingan dan pelatihan

Masih adanya anggapan masyarakat daerah perkotaan merupakan daerah dengan tingkat pendidikan yang cukup. Sehingga pelatihan-pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sangat sedikit.

e. Kurangnya kecakapan dan ketrampilan yang dikuasai masyarakat. Kekurangan ini terjadi pada kelompok masyarakat tertentu yang terpinggirkan.

f. Belum maksimalnya perhatian pemerintah lokal untuk peningkatan dan penambahan kualitas perekonomian.

g. Kurangnya koordinasi pihak terkait untuk memetakan secara riil kondisi masyarakat bawah  
Sedangkan beberapa potensi yang tersampaikan pada forum diskusi dan *sharing* tersebut antara lain:

a. Daerah Kota Malang merupakan daerah kuliner, sehingga membutuhkan pasokan besar untuk bahan kuliner, misalkan: Ikan, daging ayam, tahu, tempe, dan lain sebagainya.

b. Dekat dengan akses transportasi, secara ekonomi bisa memudahkan dalam distribusi barang dan jasa.

c. Dekat dengan pusat keramaian.

d. Dekat dengan daerah kampus sebagai pusat pendidikan, daerah kampus biasanya merupakan daerah yang sangat padat dengan jumlah mahasiswanya. Hal ini memberikan peluang terhadap masyarakat untuk bisa membuka usaha kuliner.

e. Akses informasi mudah didapatkan, informasi ini bisa digunakan untuk membuka dan mencari peluang yang memungkinkan dapat memberi tambahan pendapatan ekonomi.

f. Banyak sumber informasi dan pengetahuan bisa dijadikan bahan rujukan.

- g. Banyak pasar ataupun mal sebagai pusat perekonomian.
- h. Struktur pemerintahan memadai.
- i. Fasilitas umum kesehatan, pendidikan sangat banyak.

Dari hasil *sharing* dan diskusi dengan masyarakat dan kelompok pencari belut, maka seluruhnya sepakat bahwa budidaya belut merupakan salah satu peluang usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini didukung dengan prospek pasar yang bagus, yaitu daerah kuliner area kampus yang menyebabkan kebutuhan akan ikan sangat tinggi dan juga banyaknya pasar yang terus dibangun dan dikembangkan di kota Malang.

## 2. Pelatihan Budidaya Belut

Pada pelatihan yang dilakukan, beberapa materi yang disampaikan antara lain: Teknik Pembuatan Kolam, Teknik Budidaya Belut, Teknik Pemasaran.

Secara umum proses transfer pengetahuan dan teknologi tentang budidaya belut dengan kolam bongkar pasang tidak ada hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan karena adanya komunikasi yang intensif antara mitra kelompok pencari belut dengan pengabdian.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman kelompok pencari belut. Salah satu penyebab keberhasilan transfer pengetahuan terhadap kelompok pencari belut adalah adanya diskusi awal tentang masalah dan potensi yang dimiliki kelompok. Sehingga mereka mampu mencari sendiri permasalahan dan potensinya serta solusi yang dapat dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jufriadi, A., Winarko, W., 2011. *IbM Kelompok Peternak Belut*, Universitas Kanjuruhan Malang, Unpublished.

Murtidjo, B. A., 2007. *Pedoman Meramu Pakan Ikan*, Kanisius, Yogyakarta.